



MOTIVATIONAL INTERVIEW (MI) TERHADAP STATUS ORAL HYGIENE INDEX – SIMPLIFIED (OHI-S) PADA IBU HAMIL DI PUSKEMAS SIPATANA, KOTA GORONTALO

Vivie Indahwati¹, Herlina Jusuf², Widysusanti Abdulkadir³

Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

viviehayley@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan merupakan aspek penting yang sering diabaikan, padahal perubahan hormonal dapat meningkatkan risiko gingivitis dan penurunan kebersihan mulut. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan MI sebagai strategi promotif berbasis empati dalam bidang kedokteran gigi maternal di Indonesia, khususnya pada populasi ibu hamil dengan risiko tinggi gangguan mulut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan motivasi intrinsik untuk perubahan perilaku berkelanjutan. MI berpotensi diintegrasikan sebagai model edukasi gigi dan mulut di layanan primer guna menurunkan insiden penyakit periodontal selama kehamilan serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Motivational Interviewing* (MI) terhadap peningkatan pengetahuan dan perbaikan status *Oral Hygiene Index – Simplified* (OHI-S) pada ibu hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo. Desain penelitian menggunakan metode *quasi experimental* dengan rancangan *Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design* melibatkan 30 responden (15 kelompok intervensi dan 15 kontrol). Intervensi MI diberikan empat sesi selama dua bulan dengan pendekatan konseling empatik yang menumbuhkan motivasi intrinsik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Data dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan status kebersihan mulut kelompok intervensi dibandingkan kontrol ($p<0,05$). Setelah intervensi, 60% responden kelompok perlakuan mencapai tingkat pengetahuan baik, dan 60% memiliki status OHI-S baik, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan bersifat minimal. Kesimpulannya temuan ini menegaskan bahwa pendekatan MI lebih efektif dibanding edukasi konvensional karena membangun kesadaran internal dan rasa tanggung jawab terhadap perilaku kesehatan.

Kata Kunci: Ibu hamil; Motivational Interview; Pengetahuan; OHI-S.

Abstract

Oral and dental health during pregnancy is a crucial aspect often overlooked, as hormonal changes can increase the risk of gingivitis and reduce oral hygiene. This study highlights the novelty of applying Motivational Interviewing (MI) as an empathy-based promotive strategy in maternal dentistry in Indonesia, particularly among pregnant women at high risk for oral health problems. Unlike conventional education that focuses merely on knowledge transfer, MI emphasizes strengthening intrinsic motivation to achieve sustainable behavioral change. This quasi-experimental study employed a Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design involving 30 respondents (15 intervention and 15 control) at the Sipatana Health Center, Gorontalo City. The MI intervention was delivered through four empathetic counseling sessions over two months, and data were analyzed using the Mann–Whitney test. The results revealed a significant improvement in both knowledge level and Oral Hygiene Index–Simplified (OHI-S) status in the intervention group compared to the control group ($p < 0.05$), with 60% of participants achieving good knowledge and OHI-S status after the intervention. These findings demonstrate that MI is more effective than conventional education, as it enhances internal awareness and personal responsibility for maintaining oral and dental health during pregnancy.

Keywords: Pregnant women; Motivational Interview; Knowledge; OHI-S.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Universitas Negeri Gorontalo

Email : viviehayley@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, mencakup kesehatan jasmani maupun rohani. Salah satu komponen penting yang sering diabaikan adalah kesehatan gigi dan mulut, yang memiliki hubungan erat dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan (1). Gangguan pada rongga mulut seperti karies, gingivitis, dan penyakit periodontal tidak hanya menimbulkan rasa nyeri dan gangguan fungsi pengunyahan, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap kondisi sistemik tubuh.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi sehat jaringan keras dan lunak rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsi dan estetika (2). Namun, hingga kini masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan umum masyarakat Indonesia, termasuk pada kelompok rentan seperti ibu hamil.

Perubahan hormonal selama kehamilan, khususnya peningkatan hormon estrogen dan progesteron, dapat menyebabkan peningkatan aliran darah ke jaringan gingiva yang memicu inflamasi, disertai peningkatan pembentukan plak akibat perubahan pola makan dan kebiasaan oral hygiene (3). Kondisi ini seringkali menimbulkan keluhan seperti gusi berdarah, gigi berlubang, dan bau mulut, bahkan dapat berdampak pada komplikasi kehamilan seperti kelahiran prematur atau bayi dengan berat lahir rendah (4).

Data Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 30–70% ibu hamil mengalami gangguan kebersihan gigi dan mulut, terutama gingivitis (5). Di Provinsi Gorontalo, tercatat 7.312 kasus masalah gigi dan mulut, dengan 1.667 kasus di Kota Gorontalo yang meliputi keluhan gigi berlubang, gigi rusak, dan gusi berdarah (Kemenkes RI, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap upaya preventif dan promotif bagi ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi masih rendah (6). Faktor pengetahuan berperan penting dalam pembentukan perilaku sehat, dan salah satu metode edukasi efektif yang dapat digunakan adalah Motivational Interviewing (MI). MI merupakan pendekatan konseling berpusat pada individu yang bertujuan menumbuhkan motivasi internal untuk mengubah perilaku ke

arah yang lebih sehat (7). Pendekatan ini menekankan empati, mendengarkan aktif, dan menghindari konfrontasi, sehingga konseling didorong untuk menyadari pentingnya perubahan dari dirinya sendiri.

MI telah terbukti efektif dalam berbagai bidang kesehatan, seperti pengendalian diabetes, hipertensi, serta modifikasi perilaku gizi, dan kini mulai diterapkan pada bidang kedokteran gigi (8). Penerapan MI pada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan motivasi menjaga kebersihan mulut, memperbaiki perilaku menyikat gigi, dan menurunkan skor Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S).

Laporan WHO tahun 2022 menyebutkan sekitar 3,5 miliar orang di dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dengan Indonesia menempati posisi kedua di Asia Tenggara dalam beban pembiayaan kesehatan gigi tertinggi setelah Singapura (Kemenkes RI, 2023). Selain tingginya biaya perawatan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku menyikat gigi yang benar turut memperburuk kondisi ini. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia mencapai 94,7%, namun hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar (6).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status kebersihan gigi dan mulut sedang hingga buruk. Studi di Puskesmas Sumbarsari, Jember menunjukkan 39,1% ibu hamil trimester II memiliki status kebersihan mulut buruk (Nugroho, 2021), sedangkan di Puskesmas Klungkung I, Bali, nilai rata-rata OHI-S sebesar 2,43 menunjukkan kategori sedang hingga buruk (Suwena & Mulyani, 2018).

Hasil observasi awal di Puskesmas Sipatana juga memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki nilai OHI-S antara 1,3–3,0 (kategori sedang), serta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara merawat gigi selama masa kehamilan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi promotif melalui Motivational Interviewing untuk meningkatkan motivasi dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu ibu hamil mencapai status OHI-S yang lebih baik serta mencegah komplikasi kesehatan gigi dan kehamilan di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas

Sipatana, Kota Gorontalo pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan menggunakan metode kuantitatif quasi-eksperimental dan desain *Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan intervensi Motivational Interviewing (MI) sebanyak empat sesi selama dua bulan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Sipatana sebanyak 30 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling, terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan dan 15 responden kelompok kontrol. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester I-II yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut serta bersedia berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil tanpa keluhan atau menolak mengisi

kuesioner. Data primer diperoleh melalui kuesioner pengetahuan dan pemeriksaan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S), sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan jumlah pasien ibu hamil di Puskesmas Sipatana. Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari Lianawati (2015) berisi 14 pertanyaan dengan skor benar 1 dan salah 0, sedangkan penilaian OHI-S mengacu pada standar WHO (Puspita, 2019) dengan kategori baik (0–1,2), sedang (1,3–3,0), dan buruk (3,1–6,0). Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan status OHI-S antara kelompok perlakuan dan kontrol. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dengan nomor 103/UN47.B7/KE/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
17 – 25 Tahun	11	36,7
26 – 35 Tahun	17	56,7
36 – 45 Tahun	2	6,7
Total	30	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	4	13,3
SMA	18	60,0
Perguruan Tinggi	4	13,3
Total	30	100
Pekerjaan		
Bekerja	14	53,3
Tidak Bekerja	16	46,7
Total	30	100
Trimester Kehamilan		
Trimester 1	7	23,3
Trimester 2	23	76,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 17 responden (56,7%), yang merupakan kelompok usia produktif dan umumnya memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap kesehatan. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 responden (60,0%), yang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kemampuan memahami informasi kesehatan

dengan cukup baik. Dari segi pekerjaan, responden lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 16 responden (46,7%), yang mengindikasikan sebagian besar ibu hamil berperan sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester II sebanyak 23 responden (76,7%), yaitu masa di mana terjadi banyak perubahan fisiologis dan peningkatan kebutuhan akan perhatian terhadap kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Status OHI-S Sebelum dan Sesudah Intervensi Motivational Interview pada Ibu Hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo

Variabel	Sebelum				Sesudah			
	Kontrol		Intervensi		Kontrol		Intervensi	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan								
Baik	0	0	0	0	1	6,7	9	60,0
Cukup	7	46,7	5	33,3	8	53,3	6	40,0
Kurang	8	53,3	10	66,7	6	40,0	0	0,0
Total	15	100	15	100	15	100	15	100
Status OHI-S								
Baik	0	0	0	0	0	0,0	9	60,0
Sedang	6	40,0	8	53,3	10	66,7	6	40,0
Buruk	9	60,0	7	46,7	5	33,3	0	0,0
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *Motivational Interviewing* (MI) sebelum perlakuan terdapat 7 responden (46,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 8 responden (53,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pengukuran kembali, terjadi sedikit peningkatan dengan 1 responden (6,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 8 responden (53,3%) dengan pengetahuan cukup, dan 6 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang. Pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi MI terdapat 5 responden (33,3%) dengan pengetahuan cukup dan 10 responden (66,7%) dengan pengetahuan kurang, namun setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 9 responden (60,0%) memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (40,0%) memiliki

pengetahuan cukup. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebelum perlakuan ditemukan 6 responden (40,0%) dengan status kebersihan mulut sedang dan 9 responden (60,0%) dengan status buruk, sedangkan setelah dilakukan pengukuran ulang terdapat 10 responden (66,7%) dengan status sedang dan 5 responden (33,3%) dengan status buruk. Pada kelompok perlakuan sebelum intervensi MI terdapat 8 responden (53,3%) dengan status kebersihan mulut sedang dan 7 responden (46,7%) dengan status buruk, namun setelah intervensi menunjukkan peningkatan dengan 9 responden (60,0%) memiliki status kebersihan mulut baik dan 6 responden (40,0%) dengan status sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa intervensi *Motivational Interviewing* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta perbaikan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Tabel 3. Pengaruh *Motivational Interview* (MI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo

	Test Statistics ^a		SelisihPengetahuan
Mann-Whitney U			32.500
Wilcoxon W			152.500
Z			-3.323
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]			.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok Responden
b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai U dalam uji Mann Whitney sebesar 32.500 dan nilai p-value sebesar 0,001 yang berarti $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya

terdapat perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Motivational Interview* (MI) pada ibu hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo.

Tabel 4. Pengaruh *Motivational Interview* (MI) Terhadap Status OHI-S Ibu Hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo

	Test Statistics ^a		SelisihOHS
Mann-Whitney U			44.000
Wilcoxon W			164.000

Z	-2.855
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^b
a. Grouping Variable: Kelompok Responden	
b. Not corrected for ties.	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai U dalam uji Mann Whitney sebesar 44.000 dan nilai p-value sebesar 0.004 yang berarti $p < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan status OHI-S sebelum dan sesudah diberikan intervensi Motivational Interview (MI) pada ibu hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Motivational Interview (MI) pada Ibu Hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo

Setelah dilakukan intervensi Motivational Interviewing (MI), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol, tercatat sebanyak 8 responden (53,3%) mengalami peningkatan ke tingkat pengetahuan cukup. Sementara itu, kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih signifikan, dengan 9 responden (60,0%) mencapai tingkat pengetahuan baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa para ibu hamil mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta aktif mencari informasi dari berbagai sumber, seperti layanan kesehatan maupun media daring. Kesadaran ini menjadi salah satu indikator bahwa intervensi yang diberikan berhasil mendorong responden untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan janinnya.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari pendekatan yang digunakan dalam *Motivational Interview*, yang secara khusus dirancang untuk membangun hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dan responden. Melalui interaksi yang bersifat empatik dan tidak menghakimi, ibu hamil diberikan ruang untuk mengidentifikasi kekurangan pengetahuan mereka sendiri serta menerima informasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pribadi. Hal ini menjadikan informasi lebih mudah dipahami, relevan, dan diingat, serta mendorong motivasi internal untuk berubah. Karena MI tidak bersifat memaksa atau konfrontatif, melainkan berpusat pada individu, perubahan perilaku yang terjadi cenderung lebih kuat dan berkelanjutan karena berasal dari kesadaran dan kemauan dari dalam diri responden sendiri (9).

kesadaran dan kemauan dari dalam diri responden sendiri (9). Keberhasilan tersebut tidak lepas dari pendekatan yang digunakan dalam *Motivational Interview*, yang secara khusus dirancang untuk membangun hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dan responden. Melalui interaksi yang bersifat empatik dan tidak menghakimi, ibu hamil diberikan ruang untuk mengidentifikasi kekurangan pengetahuan mereka sendiri serta menerima informasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pribadi. Hal ini menjadikan informasi lebih mudah dipahami, relevan, dan diingat, serta mendorong motivasi internal untuk berubah. Karena MI tidak bersifat memaksa atau konfrontatif, melainkan berpusat pada individu, perubahan perilaku yang terjadi cenderung lebih kuat dan berkelanjutan karena berasal dari kesadaran dan kemauan dari dalam diri responden sendiri (9).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Haji, dkk (2019) menunjukkan bahwa setelah intervensi MI, skor rata-rata pengetahuan ibu meningkat sebesar 40% pada kelompok MI, sedangkan kelompok kontrol hanya naik 0,8% (10).

Penelitian Saffari, dkk (2020) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan mulut yang dipadukan dengan *Motivational Interviewing* (MI) secara signifikan lebih efektif. Ibu hamil pada kelompok intervensi menerima dua sesi MI tatap muka. Hasilnya, kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan pada *self-efficacy* umum dan khusus kesehatan mulut, perubahan perilaku kesehatan mulut yang lebih baik, serta perbaikan indikator klinis seperti penurunan peradangan gusi, berkurangnya jumlah gigi berlubang, dan meningkatnya jumlah gigi yang ditambal. Temuan ini menunjukkan bahwa MI mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menerapkan pengetahuan kesehatan, memfasilitasi perubahan perilaku yang berkelanjutan, dan memberikan dampak positif pada kondisi kesehatan mulut secara nyata (11).

Status OHI-S Sebelum dan Sesudah diberikan Motivational Interview (MI) pada Ibu Hamil di Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo

Hasil penelitian sesudah diberikan Motivational Interview (MI) menunjukkan bahwa

pada kelompok kontrol hanya terjadi perubahan kecil, di mana sebanyak 10 responden (66,7%) memiliki OHI-S sedang. Sebaliknya, kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan dengan 9 responden (60%) memiliki OHI-S yang baik. Hal ini disebabkan karena ibu hamil mulai termotivasi untuk memperbaiki perilaku mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

MI membantu membangun kesadaran dan motivasi intrinsik ibu hamil untuk melakukan perawatan mulut secara rutin, seperti menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan teknik yang benar serta mengurangi konsumsi makanan kariogenik. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan responden untuk mengatasi hambatan perilaku, sehingga perubahan yang terjadi lebih bersifat berkelanjutan (8). Temuan ini sejalan dengan penelitian Trujillo, dkk (2022) yang melaporkan bahwa kelompok eksperimental yang mendapatkan MI menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,001$) pada nilai COHKAP (pengetahuan anak), MOHKAP (pengetahuan ibu), dan COHMSE (self-efficacy ibu), dibanding kelompok yang hanya mendapat edukasi tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa MI efektif memperkuat komitmen dan perilaku kesehatan mulut dalam konteks ibu dan anak (12).

Penurunan skor OHI-S ini sejalan dengan temuan klinis dari RCT di Iran, yang menunjukkan bahwa intervensi MI menurunkan skor indeks radang gusi (*gingival inflammation*) dan memperbaiki kondisi gigi (penurunan jumlah gigi berlubang, peningkatan jumlah gigi ditambah) dibandingkan kelompok kontrol (11).

SIMPULAN

Motivational Interviewing (MI) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki status kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut, namun setelah diberikan MI, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok yang menerima intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) juga mengalami perbaikan lebih baik pada kelompok intervensi. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan dan status OHI-S sebelum dan sesudah intervensi, sehingga MI dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan

kesadaran dan praktik kesehatan gigi serta mulut pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati A, Nina, Sari A, Santoso D, Brahmastha F, Sitorus GG, et al. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *J Pengabdhi Masy.* 2022;01(04):111–8.
- Hawijayanti BP. Pelayanan Kontrasepsi Dan KB. Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi. *J Kesehat Gigi dan Mulut.* 2022;3(2):11–7.
- Alyfianita A, Sarwo Edi I. Systematic Literature Review: Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku Dan Lokal. *J Kesehat Gigi.* 2021;3(2):41–6.
- Kurniawati NN. HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS SIBREH ACEH BESAR. *J Kesehat Gigi dan Mulut.* 2024 Dec;6(2):119–26.
- Banowati L, Supriatin S, Apriadi P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *J Kesehat.* 2021;12(1):17–25.
- Septa B, Nurasiah. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar.* 2021;20(1):23–8.
- Nuryono W, Christiana E, Purwoko B. Teknik Motivational Interviewing Untuk Mengurangi Adiksi Game Online. *J Consulen J Bimbing Konseling dan Psikol.* 2023;6(1):109–19.
- Samad R, Irmadani Anwar A, Husain Akbar F, Rahmayani A. Efektivitas metode motivational interviewing terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Makassar Dent J.* 2024;13(1):46–9.

Katili DI, Anwar AI, Afandi IN. Motivational Interview dalam Pelayanan Kesehatan Gigi. 2024.

Haji SZH, Firoozi M, Asgharipour N, Shakeri MT. Impact of Motivational Interviewing on Women's Knowledge, Attitude and Intention to Choose Vaginal Birth after Caesarean Section: A Randomized Clinical Trial. *J Midwifery Reprod Heal.* 2020;8(1):2115–25.

Saffari M, Sanaeinasab H, Mobini M, Sepandi M, Rashidi-Jahan H, Sehlo MG, et al. Effect of a Health-Education Program Using Motivational Interviewing on Oral Health Behavior and Self-Efficacy in Pregnant Women: A Randomized Controlled Trial. *Eur J Oral Sci.* 2020 Aug;128(4):308–16.

Ramírez-Trujillo M, Villanueva-Vilchis MC, Gaitán-Cepeda LA, Aguilar-Díaz FC, Rojas-Russell ME, Fuente-Hernández J. Impact of a Maternal Motivational Interviewing on Oral Health in the Mother-Child Dyad. *Healthc.* 2022;10(6):1–9.